

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM
PEMINJAMAN MODAL BUMDES TERHADAP MODAL
USAHATANI PADI DI DESA TIRTAHARJA KECAMATAN
MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
RIA DARMAYANTI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM
PEMINJAMAN MODAL BUMDES TERHADAP MODAL
USAHATANI PADI DI DESA TIRTAHARJA KECAMATAN
MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
RIA DARMAYANTI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

Motto :

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah,tapi dua kali Allah berjanji bahwa:fa inna ma’al-‘usri yusra,inna ma’al-usri yusra“

(QS.Al-Insyirah 94:5-6)

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar,ada seribu langkahku untuk maju”

Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu Skripsi ini ku persembahkan Kepada:

- *Cinta pertamaku dan panutanku Ayahanda Daryono dan Pintu surgaku Ibunda Eriyanti beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.*
- *Kepada kakak saya Selamat Permadi dan istrinya Khalimah Milawati dan juga ponakan onty Inara Khalisa Putri, terimakasih banyak atas dukungannya selama ini.*
- *Diriku sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan setiap tahapan-tahapan dalam perkuliahan.*
- *Untuk teman-teman seperjuanganku semasa perkuliahan yang selalu mengsupport, membantu, memberikan saran dan masukkan kepada penulis.*

RINGKASAN

RIA DARMAYANTI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Peminjaman Modal BUMdes Terhadap Modal Usahatani Padi Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Dibimbing Oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani padi dan untuk menganalisis berapa besar perbandingan pendapatan pada usahatani padi yang meminjam dan tidak meminjam modal pada BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing*, *coding* dan *tabulating* sedangkan metode analisis data yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman, biaya produksi, luas lahan, dan jumlah agunan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap petani dalam pinjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap petani dalam pinjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padi yang melakukan peminjaman modal BUMDes dengan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes. Pendapatan usahatani yang melakukan peminjaman modal BUMDes sebesar Rp. 15.790.518/Ha/MT sedangkan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes yaitu Rp. 19.699.108/Ha/MT.

SUMMARY

RIA DARMAYANTI. Factors Influencing Farmers' Capital Loans from Village-Owned Enterprises (BUMdes) to Farming Capital in Tirtaharja Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. Supervised by **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

The purpose of this study was to determine what factors influence the interest of rice farmers and to analyze how much the income ratio is in rice farming businesses that borrow and do not borrow capital from BUMdes Tirta Sugihan in Tirtaharja Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. The research method used in this study is a survey method. The sampling method used in this study is the Simple Random Sampling method. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data processing methods used are editing, coding and tabulating while the data analysis method used is descriptive with a quantitative approach. The results of the study show that the factors of farmer age, education level, experience, production costs, land area, and the amount of collateral have a significant partial effect on farmers in BUMdes capital loans for farming capital. While the level of education has no significant partial effect on farmers in BUMdes capital loans for farming capital in Tirtaharja Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. There is a significant difference in income between the average income of rice farming businesses that borrow capital from BUMDes and those that do not. The income of farming businesses that borrow capital from BUMDes is Rp. 15,790,518/Ha/MT, while the income of rice farming businesses that do not borrow capital is Rp. 19,699,108/Ha/MT..

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM
PEMINJAMAN MODAL BUMDES TERHADAP MODAL
USAHATANI PADI DI DESA TIRTAHARJA KECAMATAN
MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
RIA DARMAYANTI
412021010

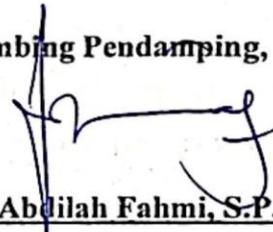
Telah dipertahankan pada ujian 30 Agustus 2025

Pembimbing Utama,



(Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P)

Pembimbing Pendamping,



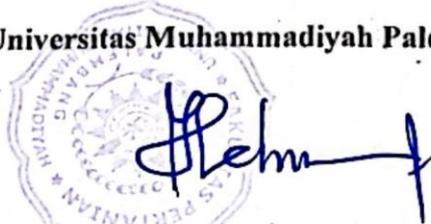
(Innike Abdilah Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang,



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Darmayanti
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 06 Mei 2003
NIM : 412021010
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Agustus 2025



(Ria Darmayanti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Peminjaman Modal BUMdes Terhadap Modal Usahatani Padi Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin**”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat bapak Dr.Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P selaku pembimbing utama dan ibu Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, September 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

RIA DARMAYANTI dilahirkan Banyuasin, 06 Mei 2003, merupakan putri ke dua dari Ayahanda Daryono dan Ibunda Eriyanti.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 19 Muara Sugihan, Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan pada Tahun 2018 di SMP Negeri 3 Muara Sugihan, Madrasah Aliyah telah diselesaikan pada Tahun 2021 di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada 24 Juli tahun 2024 sampai 05 September 2024 penulis melakukan Kuliah Magang di BPP Muara Sugihan. Pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 61 di Desa Kerinjing.

Pada bulan Mei 2025 penulis melakukan penelitian di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Peminjaman Modal BUMDes Terhadap Modal Usahatani Padi Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Padi.....	15
2.2.2 Konsepsi Usahatani.....	19
2.2.3 Konsepsi Pinjaman Kerja.....	21
2.2.4 Konsepsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	23
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Padi dalam peminjaman dana BUMDes.....	30
2.2.6 Konsepsi Pendapatan Usahatani	34
2.2.7 Konsepsi Regresi Linier Berganda	37
2.2.8 Uji <i>Mann-Whitney</i>	37
2.3 Model Pendekatan.....	41
2.4 Hipotesis Penelitian	42
2.5 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu	44
3.2 Metode penelitian.....	44
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	44
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	52

4.1.1	Gambaran Umum Usahatani Padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	52
4.1.2	Identitas Responden.....	54
4.1.3	Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Padi Terhadap Peminjaman Modal BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.....	58
4.1.4	Perbedaan Pendapatan Pada Usahatani Padi Yang Meminjam Dan Tidak Meminjam Modal Pada Bumdes Tirta Sugihan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	60
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Padi Terhadap Peminjaman Modal BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	60
4.2.2	Perbedaan Pendapatan Pada Usahatani Padi Yang Meminjam Dan Tidak Meminjam Modal Pada Bumdes Tirta Sugihan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	64
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	67
 DAFTAR		
PUSTAKA.....		68
.....		
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Padi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2022-2024	2
2. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2024	4
3. Luas Lahan Dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2024	5
4. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	12
5. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (.....	54
6. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	55
7. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	56
8. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	57
9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Terhadap Pinjaman BUMDes Tirta Sugihan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	58
10. Hasil Uji Mann-Whitney Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Dan Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes Tirta Sugihan	59
11. Perbedaan Pendapatan Petani Padi Yang Melakukan Dan Tidak Melakukan Pinjaman Pada BUMDes	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Pinjaman Modal Bumdes Terhadap Modal Usahatani Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian	69
2. Identitas Responden	70
3. Rekap Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Terhadap Peminjaman Modal BUMDes Tirta Sugihan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	72
4. Hasil Uji Asumsi Klasik Pada Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Terhadap Peminjaman Modal BUMDes Tirta Sugihan Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	74
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	76
6. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Cangkul Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Dana Ke BUMDes	77
7. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Parang Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Dana Ke BUMDes.....	78
8. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Sabit Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Dana Ke BUMDes	79
9. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Hand Spryer Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Dana Ke BUMDes	80
10. Total Biaya Penyusutan Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Dana Ke BUMDes	81
11. Biaya Variabel Bibit Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	82
12. Biaya Variabel Herbisida Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	83
13. Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	84
14. Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	85

15. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	89
16. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	91
17. Total Biaya Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes.....	93
18. Total Penerimaan Pada Usahatani Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	94
19. Total Pendapatan Pada Usahatani Yang Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDe.....	95
20. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Cangkul Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal ke BUMDes	96
21. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Parang Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal ke BUMDes	97
22. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Sabit Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal ke BUMDes	98
23. Biaya Penyusutan Pada Peralatan Hand Sprayer Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal ke BUMDes	99
24. Total Biaya Penyusutan Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	100
25. Biaya Variabel Bibit Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	101
26. Biaya Variabel Herbisida Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	102
27. Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	104
28. Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	106
29. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	107

30. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	110
31. Total Biaya Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	112
32. Total Penerimaan Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	113
33. Total Pendapatan Usahatani Padi Yang Tidak Melakukan Peminjaman Modal Ke BUMDes	114
34. Uji Mann-Whitney	115
35. Dokumentasi Penelitian	116
36. Surat Keterangan Selesai Penelitian	119

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian tidak mungkin terjadi tanpa akumulasi modal. Perubahan teknologi pertanian sebagai pemacu pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas akan diikuti oleh perkembangan kebutuhan modal. Pada umumnya masalah yang dihadapi sebagian besar petani (terutama petani kecil) adalah tidak sanggup membiayai usahatani dengan biaya sendiri. Sehingga diperlukan sumber modal lain diluar dana pribadi berupa pinjaman atau kredit (Mulyaqin, 2015). Modal adalah faktor produksi yang penting setelah tanah dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Sumber modal petani sangat beragam baik yang berasal dari lembaga kredit formal maupun informal. Petani sebagai pelaku agribisnis yang bergerak pada subsistem budidaya relatif diharapkan pada risiko usaha yang sangat besar.

Komoditas padi adalah komoditas yang sangat strategis dan potensial untuk dijadikan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Jumlah produksi terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024 produksi padi di Indonesia telah mencapai 55.670.219.ton (BPS, 2025). Alasannya, komoditas padi selain sebagai makanan pokok, juga sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, baik sebagai petani produsen maupun sebagai buruh tani. Sebagai sektor yang sangat penting, komoditas padi masih menghadapi berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan petani produsen. Salah satunya adalah persoalan permodalan masih sangat sulit untuk didapatkan oleh petani.

Padi menjadi komoditas pangan penting karena makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Menurut Sukmayanto (2022) lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Kebijakan pemerintah di sektor pertanian selalu berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan. Adapun produksi padi pada tahun 2022-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022-2024

No	Provinsi	Produksi Padi Menurut Provinsi		
		Produksi (ton)		
		2022	2023	2024
1	Aceh	1.757.313,07	1.634.639,60	1.533.138,00
2	Sumatera Utara	2.040.500,19	2.004.142,51	2.131.672,00
3	Sumatera Barat	1.387.269,29	1.317.209,38	1.422.874,00
4	Riau	243.685,04	217.458,87	227.346,30
5	Jambi	386.413,49	298.149,25	289.276,80
6	Sumatera Selatan	2.743.059,68	2.552.443,19	2.759.343,00
7	Bengkulu	292.834,04	271.117,19	290.155,90
8	Lampung	2.650.289,64	2.485.452,78	2.661.363,00
9	Kep. Bangka Belitung	57.324,32	70.496,25	62.641,49
10	Kep. Riau	852,54	855,01	589,68
11	Dki Jakarta	4.543,93	3.249,47	2.741,38
12	Jawa Barat	9.016.772,58	9.113.573,08	9.620.534,00
13	Jawa Tengah	9.489.164,62	9.618.656,81	9.579.069,00
14	Di Yogyakarta	523.395,95	556.531,03	580.686,00
15	Jawa Timur	9.944.538,26	9.789.587,67	9.686.760,00
16	Banten	1.655.170,09	1.603.247,00	1.776.812,00
17	Bali	532.168,45	618.910,81	691.818,90
18	Nusa Tenggara Barat	1.317.189,81	1.419.559,84	1.456.923,00
19	Nusa Tenggara Timur	725.024,30	731.877,74	776.867,10
20	Kalimantan Barat	778.170,36	711.898,01	814.743,30
21	Kalimantan Tengah	457.952,00	381.189,55	353.864,60
22	Kalimantan Selatan	1.150.306,66	1.016.313,55	873.130,30
23	Kalimantan Timur	262.434,52	244.677,96	232.143,50
24	Kalimantan Utara	33.574,28	29.967,31	37.966,25
25	Sulawesi Utara	248.879,48	232.884,76	253.478,90
26	Sulawesi Selatan	4.708.464,97	5.090.637,23	5.341.021,00
27	Sulawesi Tenggara	532.773,49	530.029,08	494.855,90
28	Gorontalo	227.627,20	234.392,86	249.708,90
30	Sulawesi Barat	345.050,37	311.072,46	364.683,20
31	Maluku	110.447,30	116.803,67	92.640,14
32	Maluku Utara	43.382,85	28.050,80	24.705,38
33	Papua Barat	24.378,33	26.926,93	24.031,60
34	Papua	166.002,30	286.279,80	191.109,20
	Jumlah	54.649.202,24	54.415.294,22	55.670.219,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan Tabel 1 diketahui produksi padi di Indonesia menurut provinsi tahun 2022 – 2024. Jika dilihat dari jumlah produksi padi dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024.

Kendala yang dihadapi para petani dan pelaku agribisnis skala kecil untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurang aksesnya ke sumber-sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani masih sangat terbatas, sehingga pembelian input usahatani padi terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Kesulitan akses yang cukup pada lembaga keuangan (Mikro), hampir seluruh rumah tangga miskin akan bergantung pada kemampuan pembiayaannya sendiri yang sangat terbatas atau pada kelembagaan keuangan informal seperti rentenir, tengkulak ataupun pelepas uang. Kondisi ini akan membatasi kemampuan kelompok miskin berpartisipasi dan mendapat manfaat dari peluang pembangunan (Azhari, 2006). Kesulitan akses yang cukup pada lembaga keuangan (mikro), hampir seluruh rumah tangga miskin akan bergantung pada kemampuan pembiayaannya sendiri yang sangat terbatas atau pada kelembagaan keuangan informal seperti rentenir, tengkulak ataupun pelepas uang. Kondisi ini akan membatasi kemampuan kelompok miskin berpartisipasi dan mendapat manfaat dari peluang pembangunan.

Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintah desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, permodalan, pelaksanaan, dan keuntungan yang diperoleh itu di bawah naungan desa (Sujarweni, 2019)

Adanya BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar Desa. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah

Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015. Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga dan lain sebagainya.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman padi, setiap tahunnya produksi padi sawah terus meningkat karena provinsi sumatera selatan menjadi salah satu daerah yang di khususkan pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah yaitu swasembada pangan. Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan (2025) luas lahan sawah di Sumatra Selatan mencapai 774,502 Ha dengan pengairan irigasi seluas 117.757 hektar dan non irigasi sebesar 656.745 hektar. Adapun produksi padi berdasarkan Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2022-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2024.

No	Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)		
		2022	2023	2024
1	Banyuasin	917.156,76	887.255,63	895.259,81
2	OKU Timur	633.627,74	574.966,07	689.678,00
3	Ogan Komering Ilir	525.218,03	465.965,86	529.344,26
4	Musi Banyuasin	157.015,79	149.202,80	144.038,53
5	Musi Rawas	123.933,68	120.025,94	109.960,91
6	Ogan Ilir	82.073,28	76.856,01	93.548,07
7	Lahat	70.278,25	66.001,95	76.709,54
8	Empat Lawang	60.730,88	45.149,22	42.239,14
9	Muara Enim	51.866,22	47.035,46	54.482,86
10	OKU Selatan	38.509,64	44.654,28	39.972,07
11	Ogan Komering Ulu	16.365,67	12.015,11	13.748,92
12	Pali	15.586,11	16.783,50	22.575,48
13	Pagar Alam	14.798,80	14.594,21	17.130,36
14	Palembang	14.304,74	10.301,44	10.973,27
15	Musi Rawas Utara	12.924,13	12.471,86	12.721,24
16	Lubuk Linggau	8.532,43	9.020,94	6.818,87
17	Prabumulih	137,53	142,91	141,31
Total		2.743.059,68	2.552.443,19	2.759.342,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah produksi padi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022-2024. Salah satunya adalah Kabupaten Banyuasin yang memberikan sumbangsiah terbesar kurang lebih 30% dari produksi padi di Sumatera Selatan.

Kabupaten Banyuasin adalah salah Kabupten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin juga adalah Kabupaten yang terluas dan terbanyak dalam luas lahan dan produski padi. Dengan demikian Kabupaten Banyuasin termasuk kedalam kabupaten sebagai pemasok pangan tingkat nasional. Berikut luas lahan dan produksi padi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Banyuasin tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2024.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tungkal Ilir	7.358,20	36.487,90
2	Tanjung Lago	15.867,70	81.897,70
3	Talang Kelapa	1.521,60	7.794,20
4	Sumber Marga Telang	16.840,30	85.601,70
5	Suak Tapeh	1.029,10	5.343,30
6	Sembawa	725,9	3.776,90
7	Rantau Bayur	18.125,80	92.545,60
8	Rambutan	7.769,10	38.258,20
9	Pulau Rimau	24.539,10	124.897,30
10	Muara Telang	41.678,90	211.116,00
11	Muara Sugihan	39.104,70	199.676,70
12	Muara Padang	13.583,40	69.826,70
13	Makarti Jaya	13.303,40	68.710,20
14	Betung	136,6	711,7
15	Banyuasin III	1.829,90	9.310,50
16	Banyuasin II	14.780,20	75.146,40
17	Banyuasin I	5.051,60	25.761,50
18	Air Saleh	29.504,90	1.551.199,50
19	Air Kumbang	2.722,30	14.168,00
Jumlah		255.280,70	1.302.230

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah total luas lahan dan produksi padi di Kabupaten Banyuasin Khususnya di Kecamatan Muara Sugihan

merupakan kecamatan dengan tingkat produksi padi terbesar ke dua yaitu sebanyak 199.676,70 Ton.

Desa Tirtaharja adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Desa Tirtaharja berdiri sejak Tahun 1982. Terbentuknya Desa Tirtaharja saat itu termasuk dalam katagori desa transmigrasi pada masa pemerinthan orde baru. Jumlah penduduk Desa Tirtaharja saat ini mencapai \pm 600 KK atau sekitar 2.400 Jiwa (Arsip Desa Tirtaharja, 2024). Mayoritas penduduk di Desa Tirtaharja bermata pencarian sebagai petani padi, namun saat ini sebagian juga ada yang berkebun seperti kelapa dan kelapa sawit. Luas lahan pertanian yang ada di Desa Tirtaharja \pm 1200 Ha. Dari lus lahan tersebut didominasi oleh lahan yang digunakan sebagai tanaman padi. Usahatani padi sawah di Desa Tirtaharja termasuk dalam usahatani padi sawah tadah hujan, dimana dalam melakukan kegiatan usahatani mereka berketergantungan dengan turunnya hujan.

Permasalahan yang dihadapi para petani di Desa Tirtaharja Kecamatan Mauara Sugihan kabupaten Banyuasin untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurang aksesnya ke sumber-sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani di Desa Tirtaharja masih sangat terbatas, sehingga pembelian input usahatani padi terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Hal ini berakibat kepada pencapaian produksi usahatani padi yang kurang maksimal. Kesulitan akses yang membuat petani di Desa Tirtaharja bergantung pada kemampuan pembiayaannya sendiri yang sangat terbatas atau pada kelembagaan keuangan informal seperti rentenir, tengkulak ataupun pelepas uang.

Sebagian kecil petani yang dapat memenuhi semua kebutuhan modalnya dari kekayaan yang dimilikinya, bahkan petani yang mampu dapat meminjamkan modal kepada petani lain yang membutuhkan. Secara ekonomi, modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri atau pinjaman dari luar. Kredit pertanian diharapkan memiliki kontribusi terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani dengan memanfaatkan kredit tersebut dengan efektif. Petani dalam menyelenggarakan kegiatan usahatani berusaha supaya produksinya tinggi, yaitu

dengan cara memadukan faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen yang baik. Produksi tersebut merupakan proses penggunaan sumber daya, jasa atau kedua-duanya.

Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara sugihan Kabupaten Banyuasin memberi pinjaman modal dalam berusahatani bagi petani padi, Adapun pinjaman modal yang dimaksud adalah BUMDes telah menyiapkan pinjaman modal berupa dana tunai atau kebutuhan usaha tani yang dapat digunakan langsung oleh petani. BUMDes di Desa Tirtaharja sendiri tidak terlalu menyulitkan bagi petani yang akan melakukan pinjaman. Dalam melakukan pinjaman modal petani cukup dengan membawa agunan berupa kepenilikan lahan (Ha) dan besaran pinjaman juga telah ditentukan sebesar Rp. 2.000.000/Ha dan berlaku komulatif. Lahan yang dijadikan agunan biasanya lahan yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani. Namun pinjaman yang diberikan oleh BUMDes dikeluarkan ketika akan melakukan usahatani baik itu padi maupun jagung. Mengingat perannya yang sangat penting dalam mengiringi perjalanan petani padi yang ada di Desa Tirtaharja. Permasalahan petani yang ada di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara sugihan Kabupaten Banyuasin sebenarnya bisa dibenahi atau diatasi dengan mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes, walaupun pada kenyataannya permasalahan di sektor pertanian di Desa Tirtaharja masih ada dan tidak berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dan peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes sangat penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi yang ada di Desa Tirtaharja.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Peminjaman Modal Bumdes Terhadap Modal Usahatani Padi Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam peminjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar perbedaan pendapatan pada usahatani padi yang meminjam dan tidak meminjam modal pada BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam peminjaman modal BUMdes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan pada usahatani padi yang meminjam dan tidak meminjam modal BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pihak-pihak yang berminat melakukan usahatani padi dengan menggunakan pembiayaan BUMdes.
2. Untuk peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang usahatani padi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan.
3. Sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. R dan Khaidir Sobri, (2014) Usaha Tani Agribisnis, Palembang: UMP Fakultas Pertanian
- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggunrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i1.656>
- Arsip Desa Tirtaharja (2025) Laporan keuangan dan kinerja kepengurusan BUMDes tahun 2024
- Azhari (2006) Potensi Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan Dan Kebijakan Pengembangannya. Analisis Kebijakan Pertanian
- Balhaki (2021) BUMDes Adalah Lembaga Usaha Desa Yang Dikelola Oleh Masyarakat.
- Batubara, M.M (2011) Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Palembang
- BPS (2025) Indeks Pembangunan Manusia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS Sumsel (2025) Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2024
- Budiwati (2023) Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Alokasi Dana Desa Untuk Pengelolaan Bumdes Bidang Pertanian Kabupaten Barito Kuala. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah
- Budiyoko (2023) Perbandingan Keuntungan Usahatani Padi Berdasarkan Beberapa Sumber Pembiayaan Pertanian: Analisis Di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Agimansion*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin (2025) Sinkronisasi Program Pembangunan Kabupaten Banyuasin
- Effendy, Arif Rivani, (2020) Analisis Pengaruh Social Media Marketing dan Experiential Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Starbucks Coffee Bandar Lampung, Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya
- Ghozali, Imam. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gusti (2021) Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*

- hermanto H. 2004. Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian,. Jakarta. Salemba Empa
- Kesek (2024) Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Sosial dan Ekonomi)
- Mulyaqin, T., Y. Astuti, dan D. Haryani. (2016). Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Pemanfaatan Sumber Permodalan: Studi Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Prosiding Seminar Nasional Membangun Pertanian Modern dan Inovatif Berkelanjutan dalam Rangka Mendukung MEA, Yogyakarta. pp. 1234-1241
- Pratiwi (2000). Hubungan Perilaku Dan Kualitas Fisik Rumah Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri 1 Tahun 2020
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. (2007) Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya
- Shinta. (2011). Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya
- Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Soekartawi. (1990). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Pembahasan Analisis Faktor Produksi Cobb Douglas. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soekartawi. (2006). Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta
- Sudrajat. (2020). Kelayakan usaha tani padi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. Majalah Geografi Indonesia, 34(1), 53-62.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukmayanto (2022) Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)
- Suratiyah, K. (2009). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta

- Widodo (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Melakukan Pinjaman Ke Bank Umum (Studi Kasus : Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah).Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Yoko (2019) Akses Dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah: Studi Di Kabupaten Lampung Tengah. Journal of Halal Product and Research